

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS 2 SD MELALUI METODE DEMONTRASI

Neng Elsa Listia Rohmah<sup>1</sup>

[nengelsa014@ummi.ac.id](mailto:nengelsa014@ummi.ac.id)<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### ABSTRACT

*This research aims to determine efforts to improve students' initial reading skills in class II elementary schools through demonstration methods. The research was prepared in the form of classroom action research using the Demonstration Research method. This research is collaborative in nature with the research sample being class II students at Cisitu Purabaya State Elementary School 2, with a total of 20 students. The number of male students is 10, the number of female students is 10. Meanwhile, the data collection technique used in this research is a direct observation technique with the data collection tool used in this research being a test and observation sheet consisting of illustrated reading text and letter cards. The results of the research showed an increase between Cycle I and Cycle II with efforts to improve initial reading skills using the demonstration method. In fact, what happened in cycle I was 63% complete and 37% incomplete. Furthermore, there was an increase after reflection in cycle I with changes to planning to Cycle II with the result being a completion percentage of 89% and the remaining 11% incomplete. This means that there are significant results in increasing students' initial reading skills by using this demonstration method.*

**Keywords:** Reading Skills, Beginning Reading, Demonstration Methode

### PENDAHULUAN

Agar tercipta suasana proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, maka kegiatan proses pembelajaran harus disusun berdasarkan perencanaan yang matang, supaya siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan berhasil. Maka dari itu, guru mengupayakan metode dan strategi model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan metode belajar yang tepat berdasarkan minat siswa. Apabila ada metode dan strategi yang tepat bagi siswa, maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis serta kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi siswa. Manfa'at selanjutnya keterampilan membaca pada kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar siswa terutama pada keterampilan membaca permulaan menjadi meningkat. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar siswa memiliki keterampilan membaca yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menyadari pada kenyataannya dalam upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan masih sulit mencari metode yang baik. Hasil yang diperoleh siswa terkadang tidak sesuai dengan harapan contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Cisitu tentang membaca permulaan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah setelah diadakan observasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca permulaan. Diharapkan

agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai yang baik sesuai dengan standar ketuntasan minimal. Kurangnya minat baca di SD Negeri II Cisitu mengakibatkan program literasi di sekolah kurang berjalan lancar dikarenakan kurangnya motivasi dan dorongan terhadap siswa, berdasarkan beberapa faktor yang terjadi sehingga peneliti menyimpulkan perlunya penelitian tentang hal ini mencari solusi agar dapat memberikan perhatian dan motivasi bersama guru-guru bagaimana upaya meningkatkan minat baca terhadap siswa khususnya kelas 2, karena keterampilan membaca perlu di biasakan sejak usia dini sehingga sampai saatnya berpindah ke tingkat berikutnya minat siswa terhadap pembiasaan membaca akan menjadi keterampilan dan budaya literasi di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Cisitu.

Manfaat dari penelitian penelitian ini sebagai berikut: (a) Bagi Siswa; agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama keterampilan membaca, melalui pembelajaran yang kreatif, (b) Bagi Guru; memperbaiki metode pembelajaran agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dengan menggunakan metode demonstrasi, (c) Bagi sekolah; menjadi bahan alternatif dalam mengembangkan fungsi sekolah, salah satu upaya pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar tertuju pada standar kompetensi sekolah yang di tetapkan.

Membaca merupakan sebuah bahasa tulis yang bersifat reseptif. Reseptif itu sendiri merupakan kemampuan yang dapat memahami makna dari bacaan atau bahasa lisan yang didengar oleh seseorang. Pembaca tersebut juga akan mendapatkan sebuah informasi kecil atau informasi besar seperti pengetahuan dan mendapatkan sebuah pengalaman baru. seorang yang menyukai membaca akan memungkinkan orang tersebut mempunyai daya pikir yang luas dan memperluas wawasan (Mariati 2018, 61). Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis (Harianto, 2020). Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Sehingga pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir peserta didik. beberapa manfaat membaca, antara lain: (1) Meningkatkan pengembangan diri peserta didik; (2) Memenuhi tuntutan intelektual; (3) Memenuhi kepentingan hidup; (4) Meningkatkan minat peserta didik terhadap suatu bidang. Membaca merupakan suatu pekerjaan dan usaha untuk menempuh seseorang dalam memahami dan memiliki pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca dan juga suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis seseorang atau cara seseorang untuk memenuhi rasa ingin tahu suatu masalah atau cerita yang berbentuk berita ataupun ilmu untuk meningkatkan literasi, saat ini sekolah sudah menjadi Gerakan Literasi Nasional, namun guru-guru masih kurang memberdayakan kebudayaan lokal sebagai media literasi di sekolah (Iis Nuraisah, 2019). Literasi terus berkembang bukan hanya sebatas keterampilan menulis, membaca huruf dan angka. Saat ini informasi tidak hanya bisa kita dapatkan melalui buku atau teks saja melainkan dapat disampaikan melalui berbagai macam media audio, visual, maupun audio (Iis Nuraisah, 2019).

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah ingkat awal agar orang bisa membaca (Dalman, 2018). Pembelajaran membaca permulaan lebih menitik beratkan pada aspek aspek yang bersifat teknis seperti ketetapan dalam menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara (Muammar, 2020).

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Muammar, 2020). tujuan membaca sebagai berikut; (a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (d) Membaca untuk menyimpulkan (e) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan (f) membaca untuk menilai dan mengevaluasi (g) membaca untuk mempertimbangkan atau mempertentangkan (Tarigan, 2015).

Tahapan membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 2 SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun (Mulyono, 2020). Membaca permulaan diberikan secara bertahap titik pertama, cara membaca, pada tahap ini siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik; (2) cara meletakkan atau menempatkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membalik halaman buku yang tepat; dan (5) melihat atau memperlihatkan gambar atau tulisan titik. Kedua membaca, pada tahap ini siswa diajarkan (a) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru; (b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf) (Muammar, 2020).

Metode Demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. (Rahman, 2020:52). Metode demonstrasi merupakan interaksi belajar mengajar yang sengaja dipertunjukkan atau memperagakan tindakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Kelebihan metode demonstrasi, diantaranya: (1) Perhatian siswa lebih mudah di pusatkan pada proses belajar, (2) Dapat meminimalisir kesalahan dalam mengambil sebuah kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas, (3) Apabila siswa aktif dalam sesuatu kegiatan demonstrasi maka siswa akan memperoleh sebuah pengalaman yang dapat membuat perasaan dan kemampuan siswa serta dapat mengembangkan kecakapannya. Kelemahan Metode Demonstrasi, antara lain: (1) Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila media yang di gunakan tidak memadai dan tidak sesuai dengan kebutuhan kelas, (2) Metode Demonstrasi ini kurang efektif apabila tidak di iringi dengan sebuah aktifitas dimana kondisi siswa sendiri dapat ikut berperan serta dapat menjadikan aktivitas itu sebagai momen yang berharga, (3) Tidak semua hal juga bisa di demonstrasikan di dalam kelas. Beberapa tahapan pada metode demonstrasi menurut perencanaan pembelajaran: (1) Guru menyiapkan bahan ajar berupa RPP, buku panduan dan buku-buku lainnya, kartu huruf (2) Menyiapkan media berupa teks bacaan bergambar, (3) Guru memberikan contoh bagaimana membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, (4) Siswa diinstruksikan mendemonstrasikan keterampilan membaca permulaan didepan kelas.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam proses informasi seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi merupakan penyebab disleksia dan kesulitan membaca. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah gangguan atau hambatan yang dialami oleh seseorang dalam menyampaikan dan menerima informasi pada bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Terkait dengan hal ini peneliti melakukan pengamatan dan observasi langsung terhadap 20 siswa kelas II di SD Negeri 2 Cisit Purabaya untuk mengetahui apa yang

menyebabkan kurangnya minat dan keterampilan siswa terhadap membaca beberapa jawaban dari hasil observasi ternyata kurangnya motivasi belajar dan metode pembelajaran yang masih dianggap pasif sehingga menurunnya minat siswa terhadap membaca.

Untuk melakukan pengujian Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas II SD Melalui Metode Demontrasi” Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfa’at dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut: a. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terkait keefektifan penggunaan metode demonstrasi terhadap minat membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 2 Cisitu Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat. Sedangkan b. Manfaat praktis adalah: a) Sebagai masukan bagi guru khususnya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat b) Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pembaca terhadap pentingnya memilih metode belajar dalam pembelajaran membaca permulaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian haruslah relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar obyektif, tepat sasaran dan bermanfaat. Metode dan rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (I.G.A.K. Wardani, dkk dalam Agus DM. 2018)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain Sugiono (2018;2). Berdasarkan pendapat tersebut di atas terdapat empat hal yang perlu diperhatikan. diantaranya cara ilmiah, data, tujuan, dan manfa’at. Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan kondisi subyek/obyek berdasarkan keadaan yang tampak atas pertimbangan sebagai berikut;(a) Penelitian ini akan dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran dikelas II serta peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode demonstrasi dan media teks bacaan bergambar dan kartu huruf, (b) Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media teks bacaan, (c) Penelitian ini akan menggunakan data yang diperoleh dari respon siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media teks bacaan dan kartu huruf.

Adapun bentuk penelitian berdasarkan metode yang telah dikemukakan dalam penelitian ini akan digunakan penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Muchlisin Riadi, 2019).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Cisitu Kecamatan purabaya Kabupaten Sukabumi, yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 10 orang siswa laki laki, dan 10 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan

membaca permulaan. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang berminat dengan membaca, ini menunjukkan dengan adanya ekspresi dan bahasa tubuh siswa yang kurang baik karena kurangnya minat membaca yang pembelajarannya kurang efektif.

Prosedur Penelitian ini disusun dengan dua siklus, dengan tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pengamatan dan (d) Refleksi. Teknik pada pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu teknik observasi langsung. Yang dimaksud observasi langsung yaitu mengamati langsung siswa membaca dan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan tes serta teks bacaan bergambar.

Penelitian dilakukan juga analisis data, karena analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Dilakukannya analisis data dari awal sampai akhir proses penelitian berdasarkan tahapan karena hal ini merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara tahap pengumpulan dan analisis data. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah h Nilai}}{\text{Jumlah Banyak}}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Peningkatan setiap siklus } x}{100\%}$$

**Isntrumen Tes mengukur keterampilan membaca permulaan  
Dan pedoman penskoran**

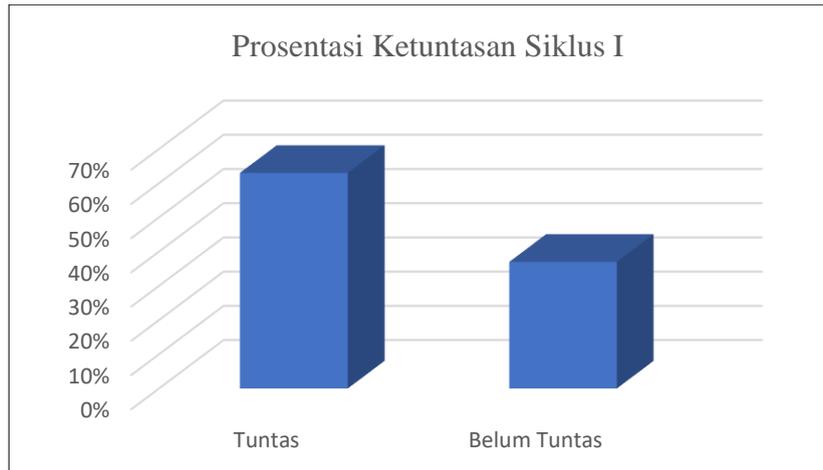
Indikator	Deskripsi	Skor
Intonasi	Jelas dalam penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda seru, dan tanda Tanya)	30
	Kurang jelas dalam pemenggalan kata dan jeda	15
	Tidak jelas dalam pemenggalan kata/jeda	5
Kelancaran	Lancar dan relevan dalam membaca	30
	Kurang lancar Membaca	15
	Tidak Lancar Membaca	5

Tabel diatas merupakan Indikator dan pedoman penskoran yang menjadi rujukan pelaksanaan penelitian yang di masukan pada rencana pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode demonstrasi dan dapat dijadikan instrumen untuk mengukur kemampuan keterampilan membaca siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri atas tahapan yaitu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, tindakan dan observasi yang dilaksanakan secara berlangsung dengan menyajikan data hasil observasi guru dan Siswa, dan yang terakhir refleksi yaitu untuk merangkum hasil tindakan dengan mengkaji hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Pada siklus I Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung memuat tentang hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I. Aspek kegiatan yang diamati yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang di dalamnya terdapat 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, serta Mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I terlihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Persentase Hasil Ketuntasan Siklus I

Dari Gambar di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM dalam pembelajaran siklus I sebanyak 12 siswa (63%), sedangkan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa (37%). Dari data hasil siswa yang tuntas hanya 63% itu berarti masih belum mencapai indikator keberhasilan klasikal atau tidak berhasil yang di gambarkan dan di rekap pada tabel berikut:

Tabel. 1  
Data hasil pembelajaran siklus I

Intonasi dan Kelancaran	Jumlah Siswa	Prosentasi
Tuntas	12	63%
Belum tuntas	8	37%

Dari tabel dan gambar diatas artinya hal ini menjadi masalah yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan belajar mengajar guru, hasil belajar siswa dan hasil tes belajar pada Siklus I, pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini masih kurang berhasil. Karena adanya masalah masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran dan perlunya diadakan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Adapun hal-hal yang direfleksikan ke dalam tindakan Siklus II antara lain sebagai berikut:

Tabel. 2  
Hasil Refleksi Siklus I

Klasifikasi	Analisis	Evaluasi	Perbaikan Tindakan
Penilaian Siswa	1. Saat siswa membaca kalimat utuh.	1. Seharusnya menggunakan bahasa atau kosa kata yang mudah dipahami.	1. Pada langkah membaca kalimat utuh, siswa diberikan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan kehidupan mereka sehari-hari agar mudah dipahami.
Observasi Siswa	2. Saat kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru.	2. Seharusnya siswa mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya.	2. Siswa diberikan stimulus berupa verbal maupun non verbal agar termotivasi mengajukan pertanyaan.
RPP	3. Guru memberikan contoh soal.	3. Seharusnya guru memberikan contoh soal lebih dari satu.	3. Guru memberikan dua contoh soal yang lebih menarik.

Klasifikasi	Analisis	Evaluasi	Perbaikan Tindakan
	4. Hanya dua orang Siswa yang berani mencoba maju ke depan untuk mencoba cara membaca.	4. Seharusnya guru menunjuk siswa lebih dari dua orang maju ke depan untuk mencontohkan membaca.	4. Guru memberikan reward kepada siswa yang berani maju ke depan untuk mencontohkan membaca
	5. Ketika awal pembelajaran.	5. Seharusnya dari awal pembelajaran siswa di tuntut untuk lebih ceria ketika mengikuti kegiatan pembelajaran	5. Guru dan siswa menyanyikan lagu yang berjudul "Gemar Membaca" agar siswa termotivasi dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan refleksi pada Siklus I peneliti dan guru merencanakan tindakan kedua yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran pada siklus I dengan harapan siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Sesuai dengan Tabel 4.3, maka perbaikan yang dilakukan pada Siklus II adalah pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rancangan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi, dan efektif dalam penerapan metode Demontrasi yang maksimal. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Siklus II ini terdapat beberapa perubahan dalam penerapan metode Demontrasi yaitu dari awal pembelajaran siswa di tuntut untuk lebih ceria sehingga guru dan siswa menyanyikan lagu yang berjudul "Gemar Membaca" agar siswa termotivasi dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan tindakan yang sudah direncanakan yaitu mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar membaca permulaan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam siklus II ini sama dengan siklus sebelumnya peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar tetap mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang membedakan RPP pada Siklus I adalah sebelum uji tes keterampilan membaca secara individu, siswa diberikan dua contoh soal dan menyiapkan kalimat sederhana yang lebih mudah dipahami serta dirangsang oleh gambar yang lebih menarik menggunakan pembelajaran kontekstual dalam penerapan langkah metode demontrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II terlihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Persentase Hasil Ketuntasan Siklus II

Dari Gambar di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM dalam pembelajaran siklus II sebanyak 17 siswa (89%). Sedangkan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (11%). Berdasarkan data di atas

dapat disimpulkan bahwa pada nilai tes tahap siklus II hampir semua siswa mencapai nilai KKM dan 89% telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Demontrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Dari Gambar di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM dalam pembelajaran siklus II sebanyak 17 siswa (89%). Sedangkan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (11%) yang di rekap pada tabel berikut:

Tabel. 3  
Data hasil pembelajaran siklus II

Intonasi dan Kelancaran	Jumlah Siswa	Prosentasi
Tuntas	12	89%
Belum tuntas	3	11%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada nilai tes tahap siklus II hampir semua siswa mencapai nilai KKM dan 89% telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 2 Cisitu sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal atau di katakan berhasil.

Penelitian dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 2 Cisitu pada Siklus II ini aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berhasil meningkat dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat di uraikan bahwa metode demonstrasi merupakan salahsatu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas II SD, hal demikian terungkap bahwa peneliti hanya dengan melakukan desain penelitian dengan menggunakan dua siklus saja dapat meminimalisir rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan yang tergambar pada siklus I terdapat 63% saja siswa yang sudah terampil dan sisanya 37% siswa masih perlu motivasi dan bimbingan lanjutan dengan beberapa perubahan pada rencana pembelajaran dari hasil refleksi siklus I sehingga ada hasil yang signifikan pada siklus II meningkat menjadi 89% siswa yang mencapai ketuntasan membaca dan sisanya hanya 11% yang perlu peningkatan yang meungkinan terdapat faktor lain baik internal maupun eksternal yang memerlukan observasi lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2020) Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar.
- Ardin, N. F., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Menulis Pada Anak Usia Dini Di RA ATH-THOHA Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Ahmad Syarqawi, Alya Fahira, Helmi Idham Khalid, Joya Kharismaylinda, Nurhidayah (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. -ISSN: 2685-9351. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5723/4219>
- Al-Saif, S. S. A., Abdel-Raouf, N, El-Wazanani, H. A. and Aref, I. A. 2014. Antibacterial substances from marine algae isolated from Jeddah coast of Red sea, Saudi Arabia. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 21(1), 57–64.
- Damayanti, R., & Chamidah, A. (2018). Penggunaan Strategi Polya untuk Pemahaman Soal Cerita dalam Pembelajaran Penggunaan Strategi Polya untuk Pemahaman Soal Cerita Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 20(1), 11–16.
- Dalman, H. (2018). Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers.
- Harsiyati, Titik, Agus Trianto, dan E. Kosasih. (2017). Bahasa Indonesia

- Dalman. (2018). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Galuh Ajeng Mulatsih Galuh, Filia Prima Artharina, Ida Dwijayanti (2023). Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri Tambakrejo 01. *Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya, Dede Sumiarsa (2019). Pengaruh Wayang Sukuraga Terhadap Literasi Siswa Kelas Tinggi SD Kota Sukabumi. *HOLISTIKA (Jurnal Ilmiah PGSD)*. e-ISSN : 2614 – 8242.
- Maryati, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Mosharafa*. 7 (1). Diakses dalam [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/download/mv7n1\\_7/346](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/download/mv7n1_7/346).
- Muammar. (2020) Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil, 2020. <https://idr.uin-antasari.ac.id.pdf>
- Misroh dkk, Buku “ Perencanaan Dan Inovasi Pembelajaran IPS”, Kudus Oktober 2020. 164.
- Puji Yulianty1, Emma Veviana R, (2022), Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Padakelompok Btk Holy Faithful Obedient depok, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/12/24>
- Rahim, Farida. 2018. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful sagala, kosep dan makna pembelajaran, 210-2018
- Wahyu B.S, Nurhasanah. “Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS “ *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 3 (2). 151-158. Agustus 2018. 152.
- Website : [jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika).
- Yudi Budianti, Fitri Indri Wardhani, (2023). Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik*. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/7956>